

LAPORAN SKRIPSI

**MICE DAN PUSAT HIBURAN TEPI PANTAI
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BIOFIKLIK
DI YOGYAKARTA**



DAYVENT MAX BRYAN WIRADINATA

19.A1.0005

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2023**

LAPORAN SKRIPSI

**MICE DAN PUSAT HIBURAN TEPI PANTAI
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BIOFILIK
DI YOGYAKARTA**

**Diajukan Dalam Rangka Memenuhi
Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar S.Ars**



DAYVENT MAX BRYAN WIRADINATA

19.A1.0005

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2023**

ABSTRAK

Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota destinasi wisata bagi masyarakat mancanegara dan Nusantara, namun menurut data statistik kepariwisataan Yogyakarta jumlah wisatawan mancanegara maupun Nusantara pada tahun 2020 merupakan jumlah terendah selama 5 tahun sejak tahun 2016. Hal tersebut didukung dengan penurunan data investasi dan tingkat produktivitas masyarakat sehingga perekonomian D.I. Yogyakarta terhambat. Sementara itu, menurut Kepala Dinas Pariwisata D.I. Yogyakarta, Kota Yogyakarta memiliki nilai sejarah dan budaya serta potensi kekuatan alam yang tinggi sehingga memiliki daya tarik tersendiri sehingga dinobatkan sebagai pusat destinasi MICE Terpopuler di Indonesia pada tahun 2019 oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif namun venue di Yogyakarta hanya ada JEC dan menurut Ketua Jogja Festivals Forum & Expo JEC dinilai tidak layak karena keterbatasan kapasitas dan tidak mencerminkan kekayaan alam D.I. Yogyakarta tidak seperti pada G20 Summit Bali di mana di pilih selain bangunan memenuhi standar internasional juga merepresentasikan keindahan lingkungan alam yang menjadi salah satu unsur utama. Perancangan MICE dan Pusat Hiburan Tepi Pantai dengan konsep arsitektur biofilik akan dibangun di Kabupaten Bantul yang memiliki *urgency* perekonomian paling tinggi jika dibandingkan dengan kabupaten lain dengan jumlah pendapatan asli daerah yang mengalami minus terbesar. Area tepi pantai dipilih karena Kepala Dinas Kebudayaan DIY mengatakan bahwa pemerintah sedang fokus untuk pembangunan daerah pantai selama beberapa tahun ke depan. Pantai Parang Tritis dipilih karena memiliki unsur keindahan alam yang tinggi. Konsep arsitektur biofilik dipilih untuk memberikan pengalaman alam di dalam bangunan yang sama seperti di luar bangunan serta untuk memanfaatkan potensi lingkungan alami dari pemilihan tapak.

Keyword : *MICE, Pusat Hiburan, Arsitektur Biofilik*